

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang dan Masalah**

#### **1. Latar Belakang**

Pendidikan tidak hanya sebuah kewajiban, tetapi sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat. Pendidikan telah dirasakan masyarakat sebagai salah satu sarana yang dapat mencerdaskan dan memajukan kehidupan bangsa. Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No.2 Tahun 1989 berbunyi bahwa:

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan bangsa, melalui pendidikan bangsa Indonesia dapat mencapai tujuannya seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No.2 Tahun 1989 di atas. Sejatinya pendidikan harus dapat memberikan sumbangsih bagi kehidupan bangsa Indonesia, sehingga bangsa Indonesia dapat merubah kebiasaan tingkah lakunya, pikiran, dan sikapnya ke arah yang lebih baik.

Belajar merupakan aktivitas yang paling penting dalam pendidikan. Dengan belajar manusia dapat memperoleh pengetahuan yang luas, sehingga tujuan pendidikanpun akan tercapai. Pada dasarnya, semua pandangan yang berbeda tentang belajar dalam proses pendidikan tersebut bertemu dalam semacam kesimpulan awal, pendidikan adalah suatu proses penyiapan generasi muda melalui pembelajaran untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Menurut Dalyono (2009:49) belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Sedangkan menurut Syah (2009:63) belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Belajar merupakan kegiatan yang sangat penting untuk mendukung setiap orang dalam meraih keberhasilan. Seperti halnya untuk memperoleh jenjang pendidikan yang lebih tinggi, siswa harus mampu memahami dan menguasai

materi yang diberikan dalam proses belajar sehingga ia akan mampu melanjutkan ke tahap berikutnya.

Biasanya dalam proses belajar juga ditemukan hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa, aktivitas belajar bagi setiap siswa tidak selamanya berlangsung secara wajar. Kadang lancar, kadang tidak, kadang cepat menangkap materi yang dijelaskan oleh guru, dan terkadang terasa amat sulit. Pencapaian hasil belajar yang baik harus didukung oleh cara belajar yang baik pula. Salah satunya dengan peningkatan keterampilan belajar. Keterampilan belajar merupakan salah satu solusi alternatif bagi siswa untuk dapat menyerap dan memahami materi pelajaran yang diberikan sehingga ia akan mampu mengaplikasikan pemahaman yang diperoleh ke dalam kehidupannya sehari-hari. Keterampilan belajar harus dimiliki oleh setiap siswa agar siswa tersebut dapat mencapai keberhasilan. Keterampilan belajar yang dimiliki ditingkatkan agar dapat berkembang secara optimal. Tidak semua siswa dapat menguasai keterampilan belajar, hal itulah yang dapat menghambat dalam proses belajar. Kurangnya penguasaan keterampilan belajar akan menghasilkan dampak yang kurang baik dalam pengembangan intelektualitas, prestasi belajar, kemampuan analisis ataupun kemampuan mengelola waktu ketika individu-individu (siswa) tersebut keluar dari dunia pendidikan dan memasuki lapangan pekerjaan.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Negeri 22 Bandar Lampung terdapat siswa kelas VII yang belum menguasai keterampilan belajar, misalnya seperti, kurang mampu memanfaatkan waktu yang tersedia, kurang mampu

berkonsentrasi, membuat ringkasan atau rangkuman, dan kurang mampu menerapkan cara belajar yang baik.

Oleh karena itu salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang dapat membantu meningkatkan keterampilan belajar.

Bimbingan diberikan untuk membantu siswa mengatasi permasalahan dalam proses belajar, dan juga untuk meningkatkan siswa menguasai keterampilan belajar, agar siswa mampu belajar lebih efektif. Layanan bimbingan diberikan untuk membantu siswa mengatasi permasalahan dalam proses belajar. Layanan tersebut dapat diberikan melalui layanan klasikal ataupun layanan kelompok. Sekolah sebagai lembaga pendidikan menyediakan layanan yang berkesinambungan. Salah satu layanan yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan belajar adalah dengan bimbingan kelompok, karena dalam bimbingan kelompok siswa dapat berinteraksi satu sama lain dan beroperasi bersama.

Berdasarkan uraian tersebut, dirasa perlu untuk memberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa. Dengan demikian skripsi ini berjudul “Peningkatan Keterampilan Belajar Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa kelas VII SMP Negeri 22 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015”.

## **2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat siswa yang belum bisa menerapkan cara belajar yang baik
2. Terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat ringkasan dari buku pelajaran
3. Terdapat siswa yang tidak mampu menyelesaikan tugas
4. Terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bahan-bahan yang dibaca

## **3. Pembatasan Masalah**

Untuk memudahkan penelitian dan agar tidak terjadi penyimpangan dalam penelitian ini, maka perlu diadakan pembatasan masalah dengan tujuan agar pada penggunaan layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan keterampilan belajar pada siswa tidak mengalami keaburan pengertian serta tidak mengalami penyimpangan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang timbul, untuk lebih efektif penulis membatasi masalah dengan mengkaji mengenai “Peningkatan Keterampilan Belajar Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015”.

## **4. Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “keterampilan belajar siswa rendah” maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah keterampilan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 22

Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015 dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok?”

## **B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 22 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015 dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan teoritis**

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah khasanah keilmuan Bimbingan dan Konseling serta diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

#### **2. Kegunaan praktis**

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan belajar siswa sehingga dapat membantu guru untuk mengatasi siswa-siswa yang belum mampu menguasai keterampilan belajar. Serta memberikan inspirasi kepada guru untuk menggunakan metode yang

lainnya dalam hal mengembangkan keterampilan belajar siswa ataupun hal lainnya

### **C. RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih jelas dan tidak meyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah:

1. Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup bimbingan dan konseling.

2. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah mengembnagkan keterampilan belajar siswa melalui penggunaan layanan bimbingan kelompok yang diberikan konselor sekolah.

3. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

4. Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

5. Ruang lingkup waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2014/2015.

#### **D. KERANGKA PEMIKIRAN**

Kerangka pemikiran adalah dasar dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta hasil observasi dan telaah kepustakaan yang memuat mengenai teori, dalil atau konsep-konsep.

Dalam belajar terdapat beberapa permasalahan yang dapat mengganggu proses belajar siswa, seperti misalnya, cara belajar siswa. Cara belajar siswa diperoleh dari tahapan pendidikan sebelumnya. Siswa yang sejak sekolah dasar mampu mengoptimalkan cara belajar yang baik akan membawa kebiasaan tersebut ke tahap pendidikan yang selanjutnya, sehingga siswa akan lebih mudah memahami pelajaran dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Salah satu cara untuk membantu siswa dalam proses belajarnya adalah dengan meningkatkan keterampilan belajar. Keterampilan belajar merupakan strategi atau metode belajar yang dapat membantu siswa memahami isi materi pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Jika siswa dapat meningkatkan keterampilan belajarnya secara optimal maka tujuan belajar akan tercapai yaitu memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Keterampilan belajar mencakup kegiatan seperti membuat ringkasan, membuat ikhtisar, membaca, menghafal, mengatur waktu belajar dan sebagainya. Semua itu merupakan kegiatan yang dapat dilatih. Tidak semua siswa mampu menerapkan kegiatan-kegiatan belajar tersebut. Penggunaan metode ataupun strategi yang kurang tepat, serta kurangnya latihan



pengulangan akan menghambat siswa dalam kegiatan belajar. Keterampilan belajar merupakan keahlian yang didapatkan oleh seorang siswa melalui proses latihan yang berkesinambungan dan mencakup aspek optimalisasi cara-cara belajar. Keterampilan belajar dapat disebut sebagai kecakapan melakukan aktivitas yang merupakan modalitas utama penunjang keberhasilan belajar dan mengarahkan perhatian tinggi dan latihan terus-menerus.

Pada dasarnya kemampuan siswa berbeda-beda, siswa yang kurang mampu meningkatkan keterampilan belajarnya secara optimal akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Hambatan-hambatan seperti siswa kurang mampu membaca efektif, meringkas, membuat ikhtisar, maupun menghafal dapat diatasi dengan melatihnya secara kontinyu, agar siswa menjadi terbiasa melakukan kegiatan tersebut, kemudian siswa akan dapat meningkatkannya.

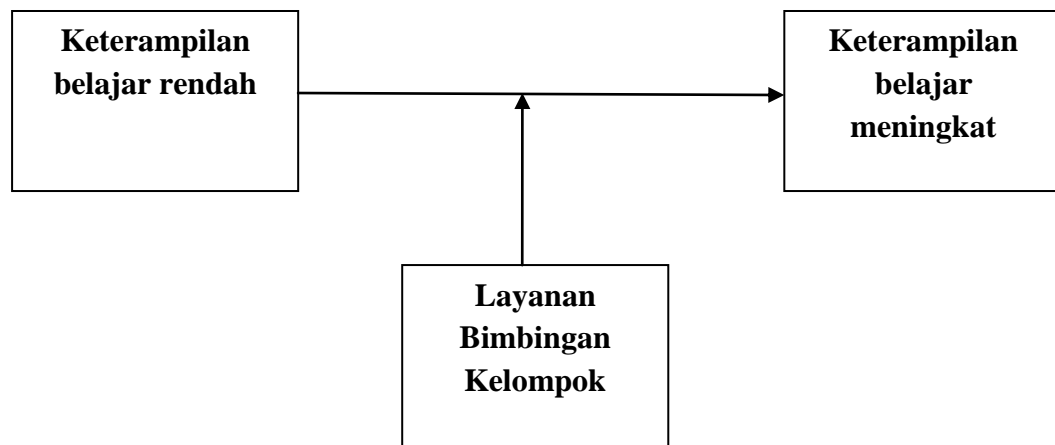
Masalah tersebut perlu mendapatkan perhatian serta penanganan yang khusus dari guru bimbingan dan konseling sebagai pendidik yang mempunyai peran penting dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No. 20 tahun 2003).

Dalam bimbingan dan konseling terdapat berbagai layanan yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan belajar, salah satunya dengan layanan bimbingan kelompok.

Menurut Smith, dalam McDaniel 1959 (dalam Prayitno dan Erman Amti, 1999:94) bimbingan adalah proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa, dengan alasan karena seperti yang disebutkan dalam tujuan bimbingan kelompok yaitu bimbingan kelompok memeberikan kesempatan-kesempatan pada siswa belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan masalah pendidikan seperti, mempelajari secara kelompok dan menetapkan metode-metode belajar yang efisien.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan dalam hal belajar perlu dikuasai oleh siswa agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Maka dari itu, keterampilan belajar bagi siswa perlu ditingkatkan. Layanan bimbingan kelompok dirasa cukup efisien digunakan dalam mengembangkan keterampilan belajar siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik, karena dapat mencakup sekelompok siswa dalam satu bentuk layanan bimbingan kelompok.



Gambar 1.1: Kerangka Pemikiran Penelitian

Dari gambar di atas pada awalnya siswa memiliki keterampilan belajar rendah, hal ini disebabkan karena siswa belum bisa menerapkan cara belajar yang baik, siswa mengalami kesulitan dalam membuat ringkasan, siswa tidak mampu menyelesaikan tugas, siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi materi yang dibaca, dan kurang mampu mengatur waktu belajar. Kemudian peneliti mencoba mengatasi hal tersebut dengan penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan tujuan agar siswa yang memiliki keterampilan belajar rendah dapat diatasi sehingga mampu menguasai keterampilan belajar dan dapat lebih baik lagi dalam belajar.

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono,2010:64).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang

kebenarannya harus diuji secara empiris melalui data-data yang terkumpul. Maka hipotesis penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 22 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.

Sedangkan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah :

$H_{a1}$  : Terdapat peningkatan kemampuan keterampilan belajar yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah diberi layanan bimbingan kelompok.

$H_{o1}$  : Tidak terdapat peningkatan kemampuan keterampilan belajar yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah diberi layanan bimbingan kelompok.

$H_{a2}$  : Terdapat peningkatan kemampuan keterampilan belajar yang signifikan pada kelompok kontrol tanpa diberi layanan bimbingan kelompok.

$H_{o2}$  : Tidak terdapat peningkatan kemampuan keterampilan belajar yang signifikan pada kelompok kontrol tanpa diberi layanan bimbingan kelompok.

Untuk menguji hipotesis ini peneliti menggunakan uji statistic dengan uji *wilcoxon* . Dengan ketentuan jika hasil probabilitas  $<0.05$  maka hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, tetapi jika probabilitas  $>0.05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.